

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sistem lambang berupa suatu bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan pada masyarakat tutur sebagai sarana bekerja sama, mengidentifikasi, dan berkomunikasi baik berupa komunikasi lisan dan tulisan (Rohmadi:2014:3). Bunyi lambang-lambang bahasa yang bersifat arbitrer maksudnya, tidak ada hubungan atau ketentuan antara suatu lambang bunyi dan benda atau pun konsep yang dilambangkannya, maka dari itu bahasa bagi manusia sangatlah penting dan tidak diragukan lagi karena pemakaian bahasa yang digunakan sehari-hari (Rohmadi:2014:4).

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang memiliki peranan yang penting bagi seluruh bangsa Indonesia, pada saat masa penjajahan hingga sekarang, pentingnya bahasa Indonesia berperan adalah bersumber pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Sumpah Pemuda tahun 1928, bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu bangsa sudah sangat jelas dan menonjol, tanpa bahasa Indonesia menjadi bahasa kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia tidaklah seperti saat ini yang kita saksikan (Rohmadi:2014:1).

Nanik (2010:12) menyatakan manusia berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi nonverbal yang merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa seperti: gerak, ekspresi wajah ataupun isyarat. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan

media bahasa tulis. Maka dari itu dalam komunikasi verbal terdapat ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan. Dari segi pemakaiannya, bahasa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan menggunakan tutur kata, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan melalui alat, contohnya seperti pada buku cerita, surat kabar, majalah, surat, dan lain-lain. Bahasa tulis memiliki peran yang cukup penting dikarenakan jika seorang penutur tidak mampu mengutarakan apa yang disampaikannya maka hal tersebut dapat disampaikan melalui bahasa tulis. Untuk itu bahasa tulis memiliki beberapa konteks dalam penggunaannya.

Dalam konteks yang resmi biasanya bahasa tulis menggunakan sebuah kalimat baku yang meliputi ejaan, pilihan kata dan kalimat pada bahasa tulis. Pada ranah kaidah bahasa, ragam bahasa tulis sendiri meliputi semantik, morfologi serta sintaksis. Ragam Bahasa tulis resmi sering atau biasa digunakan dalam bentuk sebuah karangan. Oleh karena itu, penggunaan fungsi gramatis seperti subjek, predikat, dan objek sangatlah penting dalam penerapan ragam bahasa tulis. Maka dari itu pentingnya masyarakat untuk lebih teliti dalam menuangkan apa yang dipikirkannya dalam bentuk tulisan (Nanik:2010:14).

Dalman (2018:3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. menulis merupakan sebuah bentuk komunikasi untuk menyampaikan serta mengutarakan perasaan melalui bentuk tertulis. Dengan menulis seseorang dapat menimbulkan kegiatan seperti mengarang.

Istilah mengarang pada dasarnya sama dengan menulis namun biasanya istilah mengarang lebih digunakan dalam penulisan nonilmiah atau karya fiksi, sedangkan istilah menulis digunakan dalam penulisan karya ilmiah atau bonfiksi. Mengarang merupakan suatu kegiatan menulis yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan apa yang penulis pikirkan atau gagaskan melalui media berupa tulisan yang bertujuan agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan penulis (Dalman:2018:85).

Mengarang juga merupakan kegiatan merangkai kata kata dengan baik dan benar. Kalimat dalam bahasa Indonesia mempunyai struktur subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K). Namun, banyaknya siswa terutama pada sekolah dasar yang kurang memahami fungsi kalimat khususnya dalam wujud karangan siswa itu sendiri (Dalman:2018:87).

Kemampuan bahasa anak pada usia sekolah dasar sangat dianjurkan untuk lebih diasah kembali agar siswa mempelajari dan menguasai ketrampilan bahasa. Pada awal masa sekolah, siswa yang memasuki jenjang sekolah dasar (SD) hanya sekedar diharuskan menguasai bahasa tulis dengan baik. Namun, hanya dalam kemampuan bisa menulis, bukan memahami kemampuan bahasa tulis. Siswa pada masa jenjang sekolah dasar (SD) menguasai bahasa tulis yang baik secara tidak langsung dikarenakan juga melihat dan membaca bahasa tulis pada buku pelajaran mereka, jadi pada jenjang sekolah dasar tidak diajarkan kemampuan berbahasa tulis yang baik dan benar secara formal dan terstruktur (Dalman:2018:88).

Dalam hal ini ditemukan fenomena yang terjadi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa di Kecamatan Wiyung Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah di sekolah ditemukan beberapa permasalahan dalam hal kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan, salah satu contohnya terdapat pada penulisan EYD meliputi huruf kapital, gabungan kata, dan punctuation yang terdapat pada karangan.

Kemudian dari hasil wawancara bersama salah satu staf perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya, bahwa sistem perpustakaan memiliki peraturan bahwa siswa yang ingin meminjam koleksi terbaru dari perpustakaan diharuskan untuk menyerahkan karangan cerita yang mereka buat sendiri minimal satu cerita. Staf perpustakaan hanya mendapatkan tujuh karangan siswa dari beberapa siswa yang antusias untuk meminjam koleksi terbaru perpustakaan.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut penelitian ini menggunakan karangan cerita dari beberapa siswa yang antusias mengarang cerita untuk meminjam buku terbaru. Di antara karangan cerita yang ditemukan ada yang hasil dari kelompok atau beberapa siswa, maka penelitian lebih memilih karangan cerita yang dituliskan oleh satu siswa saja atau individu sebanyak tiga karangan. Penelitian ini memilih tiga dari tujuh karangan karena tiga karangan tersebut dikerjakan secara individu sedangkan sisanya siswa mengerjakannya secara berkelompok. Penelitian ini memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya karena merupakan sekolah Islam yang memiliki target yang tinggi dari segi hafalan Al-Quran serta bahasa Arab, maka dari itu siswa lebih sering mendengar serta membaca tulisan berbahasa Arab, untuk itu penelitian ini memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu At-

Taqwa Surabaya untuk menganalisis bagaimana kebahasaan dan produksi menulis siswa jika dalam bahasa Indonesia. Kemudian mencari beberapa karangan siswa yang ternyata terdapat dalam perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk menganalisis kesalahan tata bahasa pada ejaan dan kalimat yang terdapat pada karangan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Kecamatan Wiyung kota Surabaya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, kemudian merumuskan dua masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesalahan penulisan EYD pada karangan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa kecamatan Wiyung kota Surabaya ?
2. Bagaimana kesalahan penulisan kalimat pada karangan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa kecamatan Wiyung kota Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan :

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan EYD yang terjadi pada karangan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa kecamatan Wiyung kota Surabaya
2. Mendeskripsikan kesalahan kalimat yang terjadi pada karangan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa kecamatan Wiyung kota Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dalam hal teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal penggunaan tata kebahasaan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kebahasaan yang baik dan benar dalam penulisan karangan, serta dapat memberikan pengetahuan bagaimana penulisan tata bahasa yang baik dan benar. Siswa agar mulai terbiasa menggunakan tata bahasa tulis yang baik dan benar, dimana akan sangat bermanfaat pada kegiatan belajar mengajar secara *dairing*.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa tinjauan pustaka yang dapat digunakan untuk penelitian. Beberapa tinjauan yang didapatkan dari kumpulan skripsi, jurnal dan buku dapat membantu dalam melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa skripsi, jurnal serta buku yang digunakan untuk membantu penelitian.

Kartika (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2014-2015 di Universitas Negeri Semarang” dijelaskann bahwa lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi kegiatan pembelajaran saja namun juga pada lingkungan sekitar. Peran keluarga dan orang tua merupakan salah satu dari dampak lingkungan sekitar. Orang tua cenderung tidak memperhatikan perkembangan hasil belajar yang dialami anaknya. Dukungan yang kuat dari orang tua dapat meningkatkan psikologis anak yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar anak di sekolah. Anak akan lebih bersungguh sungguh dalam belajar jika mendapat dukungan yang kuat dari orang tua karena anak anak merasa mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki hasil belajar rendah disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Putu Surya, Ida Bagus, Ayu Putu (2015) menulis sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Efektif Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tampaksiring”. Penelitian ini menjelaskan bahwa siswa memiliki beberapa kendala dalam menyusun kalimat. Objek yang diteliti fokus pada penggunaan kalimat efektif dalam cerpen. Analisis penggunaan ciri-ciri kalimat efektif seperti, kesatuan, keterpaduan, keringkasan, serta keterpusatan pada struktur agar cerpen menarik untuk dibaca. Kemudian dijelaskan bahwa menurut hasil analisis, siswa kurang memahami unsur pada kalimat yang siswa tulis sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada siswa dalam mengarang sebuah cerpen. Situasi kelas kelas yang kurang kondusif juga merupakan faktor permasalahan pada penelitian tersebut dan juga menyarankan kepada guru untuk mengkondisikan kelas pada saat proses

belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan baik dan agar siswa memahami saat guru menjelaskan materi tentang unsur kalimat.

Riyanti (2017) menjelaskan di dalam penelitiannya yang berjudul “Sikap Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2016-2017” mendeskripsikan sikap, faktor serta implikasi sikap siswa pada bahasa Indonesia. Sikap siswa memiliki hasil yang sangat positif terhadap bahasa Indonesia. Siswa mengetahui pada adanya norma, sikap setia serta sikap bangga pada bahasa Indonesia. Pada penelitiannya, siswa mengetahui adanya fungsi dan kedudukan pada bahasa Indonesia dan siswa juga akan melestarikan bahasa Indonesia. Siswa juga akan melestarikan bahasa Indonesia, siswa juga sudah bisa mengetahui bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan saat menerapkan atau menggunakan bahasa Indonesia, mereka justru senang jika mendapatkan koreksi. Beberapa siswa juga merasa malu jika mereka menggunakan penggunaan bahasa Indonesia yang salah atau kurang tepat. Siswa juga memiliki antusias untuk mengenalkan bahasa Indonesia di ranah mancanegara. Ditemukan bahwa faktor pengalaman juga mempengaruhi pada sikap siswa. Faktor lain juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan seperti faktor emosi, faktor media massa serta faktor lingkungan sekitar.

Anjasari, dkk (2013) menulis artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret” berisi tentang penjelasan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat mahasiswa luar negeri atau mahasiswa asing di Universitas Sebelas



Maret. Artikel ini juga meneliti tentang beberapa kesalahan yang paling dominan serta penyebab kesalahan. Kemudian ditemukan juga adanya beberapa kesalahan yang terdapat pada kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, semantik, serta sintaksis. Mahasiswa asing masih sangat kurang wawasan dalam cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor lain adalah dikarenakan faktor kebiasaan, dan belum terbiasa menggunakan penulisan bahasa Indonesia secara struktural yang benar. Faktor rendahnya motivasi juga mempengaruhi mahasiswa asing dalam pemakaian bahasa Indonesia. Potensi dan bakat yang dimiliki mahasiswa asing juga sangat rendah. Karakteristik bahasa serta faktor eksternal juga menjadi salah satu faktor pada penelitian tersebut. Mahasiswa asing juga tidak memiliki banyaknya waktu sehingga pembelajaran tentang bahasa Indonesia terhitung kurang bahkan tidak sempurna.

Dalman (2018) dalam bukunya yang berjudul *Ketrampilan Menulis* menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu proses untuk menuangkan gagasan dan pemikiran yang bertujuan untuk menyampaikan serta menghibur. Hasil dari menulis merupakan karangan. Kegiatan menulis juga mencakup sebuah tahap pembelajaran siswa. Kemudian juga menjelaskan bahwa ketrampilan menulis memiliki beberapa keuntungan antara lain, dapat memperdalam kemampuan diri dan potensi yang dimiliki, mengembangkan gagasan yang dimiliki. Kegiatan menulis juga memiliki arti suatu kegiatan mengorganisasikan gagasan secara runtut.

## 1.6 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini memaparkan beberapa operasionalisasi konsep serta beberapa istilah kunci yang bermanfaat bagi penelitian ini. Operasionalisasi konsep mempunyai tujuan dalam menghindari penggunaan ambiguitas serta menghindari adanya kesalahpahaman. Dalam hal ini beberapa pengertian tentang konsep akan didefinisikan sebagai berikut :

### a. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan yang disempurnakan atau disingkat dengan EYD merupakan sebuah ejaan pada bahasa Indonesia sejak tahun 1972. Dalam penggunaan EYD sendiri terdapat beberapa aspek di dalamnya seperti pemakaian huruf kapital, gabungan kata serta pemakaian tanda baca. EYD juga memiliki fungsi sebagai pengatur dan penanda agar pembaca dapat memahami makna yang terkandung dalam bacaan yang dibaca.

### b. Kalimat

Kalimat adalah suatu bagian dari beberapa kata sehingga membentuk suatu kalimat atau klausa yang baik dan benar. Kalimat yang baik dan resmi terdiri dari satu atau lebih klausa, dimana satu klausanya setidaknya memiliki satu subjek (S) dan predikat (P), adapun unsur lain yang dapat ditambahkan dalam kalimat, yaitu sebuah objek (O) serta keterangan (K). Kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih dapat disebut dengan kalimat majemuk. kalimat sendiri dibagi menjadi kalimat sempurna dan kalimat tidak sempurna.

#### 1. Kalimat Sempurna

Kalimat sempurna merupakan suatu kalimat yang harus memiliki subjek, predikat serta objek.

## 2. Kalimat Tidak sempurna

Kalimat tidak sempurna merupakan kalimat yang strukturnya tidak lengkap seperti kalimat sempurna. Kalimat tidak sempurna biasanya tidak memiliki unsur subjek atau predikat.

## 3. Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan sebuah kalimat yang disusun pada kaidah-kaidah yang berlaku yang berisikan beberapa unsur-unsur penting yang diwajibkan setiap kalimat untuk memiliki seperti adanya subjek dan predikat. Kalimat efektif juga harus memperhatikan beberapa ejaan serta memperhatikan adanya pemilihan kata agar terciptanya sebuah paragraf yang baik dan benar.

Dengan hal ini kalimat yang memenuhi kriteria yang baik akan memudahkan para pembaca dalam memahami isi dalam suatu kalimat. Kalimat bisa dikatakan efektif jika apa yang dipikirkan atau dirasakan dapat dimengerti dan dirasakan pula oleh pembaca dengan sama benar dengan apa yang dipikirkan baik oleh pemahaman penulis.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Pada setiap bab menjelaskan beberapa bahasan tertentu yang dapat mendukung dalam sistem kerja penelitian ini. Pada bab pertama berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep dan sistematika penelitian.

Pada bab kedua berisi kerangka teori yang mengandung beberapa teori yang relevan, objek penelitian yang digunakan untuk dasar pemahaman pada penelitian ini, yaitu EYD yang meliputi penulisan huruf kapital, gabungan kata, punctuation dan kalimat yang meliputi kalimat sempurna, kalimat tidak sempurna dan kalimat efektif.

Pada bab tiga berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya membahas metode penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Pada bab empat berisis analisis data dan pembahasan yang di dalamnya membahas EYD yang meliputi penulisan huruf kapital, gabungan kata, punctuation dan kalimat yang meliputi kalimat sempurna, kalimat tidak sempurna dan kalimat efektif.

Pada bab lima berisi tentang simpulan dan saran yang membahas kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta berisikan saran untuk menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.